

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas menulis belum membudidaya di negeri Indonesia. Umumnya, masyarakat di negeri ini lebih menyukai aktivitas bicara atau aktivitas verbal lainnya. Padahal, seperti yang dikatakan Tarigan (1994:4), budaya menulis merupakan ciri bangsa yang terpelajar.

Eman (*Pikiran-rakyat*, Mei 2006) menyatakan, dari sudut kultur budaya kita tidak terbiasa dengan budaya tulis dan lebih condong pada budaya bicara. Fakta seperti itulah yang menyadarkan kita bahwa ternyata menulis bukan hal yang mudah. Menulis adalah sebuah proses pembelajaran dari berbagai macam kesulitan dan kegagalan. Prinsip bahwa menulis adalah keterampilan (*skill*), mungkin tepat dalam kasus ini. Artinya, menulis adalah hal nyata yang bisa dipelajari dengan ketuntasan dan kemampuan untuk terus mempraktikkannya.

Tarigan (1994:4) menyatakan, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Di samping itu, dalam menulis tentunya dibutuhkan kesabaran, keuletan dan kejelian. Selanjutnya, Eman (*Pikiran-rakyat*, Mei 2006) menambahkan bahwa menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Namun, untuk menjadi penulis itulah letak permasalahannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang

paling kurang diminati oleh siswa karena mereka menyadari bahwa menulis menuntut sejumlah kemampuan.

Menulis teks berita merupakan salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum SMP. Bagi siswa, membaca komik, cerpen, atau novel tampaknya lebih menarik daripada membaca teks berita. Jika begitu, pembelajaran menulis teks berita dapat dipandang membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

Sebagai pengajar, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sesulit atau bahkan setidak menarik apa pun materi pembelajaran, jika diajarkan oleh seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar, tentunya keberhasilan belajar akan lebih mudah tercapai.

Kesuksesan seorang guru dalam mengajar tidak hanya dapat ditentukan dari kecerdasan atau kedalaman ilmu yang dimilikinya. Ketika mengajar, guru akan berhadapan dengan suatu realitas di mana para peserta didiknya adalah para siswa yang memiliki beragam latar belakang keluarga, tingkat kecerdasan, sifat, dll. Bagi seorang guru, modal kecerdasan yang dimilikinya tidaklah cukup untuk dapat mencetak generasi yang berprestasi. Penguasaan metode, teknik, strategi dan media pembelajaran adalah hal penting yang tidak boleh dilupakan. Siswa bukanlah robot yang bisa dengan mudahnya diprogram sesuai kehendak tuannya. Siswa adalah manusia yang memiliki emosi, yang karenanya perasaan senang, bosan, suka atau benci terhadap materi yang diberikan pengajar bisa saja timbul. Guru yang bijaksana tentu akan mempertimbangkan model, teknik, strategi atau media pembelajaran yang tepat berkenaan dengan materi yang hendak diajarkannya.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita, pada tanggal 15 Mei 2007 peneliti melakukan observasi awal terhadap guru dan siswa SMP Negeri 1

Bandung. Observasi awal dilakukan melalui wawancara dan penugasan langsung kepada siswa untuk membuat teks berita. Hasil penugasan peneliti terhadap siswa menunjukkan bahwa 65% siswa kurang mampu menulis teks berita dengan baik.

Menulis teks berita memang tidak mudah. Kurniawan dan Ansori (2005:95) mengatakan menjadi penulis berita yang baik dan berhasil itu memerlukan proses, memerlukan waktu, menghendaki kedisiplinan, ketekunan dan keuletan. Pendapat tersebut senada dengan pernyataan Ibu Yayah Rokayah, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung (15/05/07), tidaklah mudah mengajarkan menulis teks berita pada siswa. Menurutnya, sebelum siswa belajar menulis teks berita, siswa harus diberi pembelajaran menyimak dan membaca berita terlebih dahulu agar siswa mengenali karakteristik berita. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas tentang menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.

Teknik jigsaw adalah suatu format instruksi yang membagi-bagi materi utama umumnya ke dalam empat bagian dalam kelompok kecil untuk dipelajari (Callan dalam Nurhayati, 2003:21). Adapun prosesnya, menurut Haryanto (dalam Nurhayati, 2000:22) sebagai berikut.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu kemudian bertemu dengan kelompok-kelompok lain yang mempelajari topik yang sama atau kelompok ahli. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya.

Model *cooperative learning* dengan teknik jigsaw dapat dikatakan mendukung sistem belajar. Roger dan Johnson (dalam Lie, 2002:31) mengatakan, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Itulah yang menjadi keistimewaan belajar secara berkelompok dengan menggunakan model *cooperative learning* yang dipastikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Keuntungannya lainnya adalah terciptanya rasa tanggung jawab individu dan saling ketergantungan positif.

Penelitian dengan menggunakan teknik jigsaw pernah diterapkan pada pembelajaran apresiasi cerpen oleh Dyah Ayu Anggraena S. (Skripsi, 2003) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen di Kelas 2 SMU Negeri 9 Bandung.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran apresiasi cerpen dengan model *cooperative learning* yang menggunakan teknik jigsaw ini lebih efektif bila dibandingkan dengan penerapan model konvensional ceramah bervariasi.

Peneliti juga menemukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan oleh Cucu Nurhayati (Skripsi, 2006) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Teknik *Scrambel* pada Siswa Kelas VIII SMP Sekolah Laboratorium-Percontohan UPI Tahun Ajaran 2005/2006”. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *Scrambel* dinilai berhasil karena kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw. Selain karena telah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa SMP Negeri 1 Bandung dalam pembelajaran menulis teks berita, berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan, sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti pembelajaran menulis teks berita dengan teknik jigsaw. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Berita**

dengan Teknik *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara keterampilan berbahasa lainnya.
- 2) Siswa kurang mendapatkan bimbingan dalam pembelajaran.
- 3) Penggunaan teknik dalam belajar kurang bervariasi. Suatu teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran akan sangat mendukung terhadap keberhasilan belajar siswa.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik *jigsaw* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung.

1.3.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *jigsaw*?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *jigsaw*?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *jigsaw*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu agar kegiatan tertuju pada sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian yang hendak peneliti capai adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 3) Mengetahui hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, dapat dijadikan gambaran dan pengalaman sebagai bekal di masa yang akan datang saat terjun sebagai pendidik dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis.
- 2) Bagi guru, memperoleh gambaran dan menerapkan pengajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.
- 3) Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik jigsaw.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut akan peneliti kemukakan penjelasannya.

1) Pembelajaran Menulis Teks Berita

Pembelajaran Menulis teks berita adalah suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada kegiatan menulis teks berita.

2) Teknik *Jigsaw*

Teknik *Jigsaw* adalah cara yang dilakukan untuk membentuk kelompok kerja yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan berbagai tanggung jawab. Teknik ini menjamin agar setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang jelas dalam kelompoknya.

